

LARASATI: Keindahan Bunga Nagasari Dalam Penciptaan Karya Busana Bergaya Menawan

Ni Luh Wayan Chitya Ananda Winarta¹, A.A Ngurah Anom Mayun K.Tenaya²,
dan Ni Putu Darmara Pradnya Paramita³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail: Ananda.chitya@gmail.com

Abstrak

Bunga Nagasari (Mesua ferrea), dikenal akan keindahan dan simbolisme dalam berbagai budaya, memiliki karakteristik visual yang kuat, seperti kelopak yang elegan, warna yang lembut, dan bentuk yang simetris. Aspek-aspek inilah yang diangkat dan diterjemahkan ke dalam konsep desain busana. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi bunga Nagasari sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan koleksi busana yang memadukan keindahan alam dengan sentuhan modern. Metodologi yang digunakan meliputi studi literatur tentang flora dalam desain mode, analisis visual terhadap struktur dan warna bunga Nagasari, serta eksperimen desain yang menghasilkan sketsa dan prototipe busana. Hasil yang didapatkan adalah koleksi busana yang masing-masing mencerminkan keunikan bunga Nagasari dalam elemen desain seperti siluet, tekstur, dan palet warna. Koleksi ini terdiri dari tiga kategori, yakni *Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, dan Semi Couture*. Masing-masing kategori menampilkan interpretasi berbeda dari elemen-elemen bunga Nagasari, dengan tetap mempertimbangkan aspek fungsionalitas dan estetika dalam desain. Sehingga bunga Nagasari terbukti memiliki daya tarik yang kuat dan fleksibilitas yang tinggi untuk dijadikan sumber inspirasi dalam desain busana. Koleksi yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan keindahan alam dalam bentuk yang dapat dikenakan, tetapi juga menawarkan inovasi dalam desain mode kontemporer. Penelitian ini diupayakan bisa menyumbang dampak positif dalam kemajuan dan pengembangan desain mode berbasis pada kekayaan flora lokal.

Kata kunci : Bunga Nagasari, Desain Mode, Busana, Inspirasi Alam, Semi Couture.

LARASATI: The Beauty of Nagasari Flower in Creating Elegant Fashion Designs

The Nagasari flower (Mesua ferrea), known for its beauty and symbolism in various cultures, has strong visual characteristics, such as elegant petals, soft colors, and symmetrical shapes. These aspects are raised and translated into the concept of fashion design. This aims to explore the potential of the Nagasari flower as a source of inspiration in creating a fashion collection that combines natural beauty with a modern touch. The methodology used includes a literature study on flora in fashion design, visual analysis of the structure and color of the Nagasari flower, and design experiments that produce fashion sketches and prototypes. The results obtained are a fashion collection that each reflects the uniqueness of the Nagasari flower in design elements such as silhouette, texture, and color palette. This collection consists of three categories, Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, and Semi Couture. Each category displays a different interpretation of the elements of the Nagasari flower, while still considering the aspects of functionality and aesthetics in design. So that the Nagasari flower is proven to have a strong appeal and high flexibility to be used as a source of inspiration in fashion design. The resulting collection not only shows the beauty of nature in a wearable form, but also offers innovation in contemporary fashion design. This research is expected to have a positive impact on progress and development of fashion design based on the richness of local flora.

Keywords : Nagasari Flowers, Fashion Design, Clothing, Natural Inspiration, Semi Couture

PENDAHULUAN

Untuk menentukan ide pemantik karya tugas akhir, terdapat tiga kategori busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* dengan tema besar "*Diversity of Indonesia*" yang mengusung kekayaan dan keberagaman Nusantara. Dalam penyusunan tugas akhir, penulis memilih ide utama dengan mengangkat Bunga Nagasari yang merupakan flora endemik Indonesia.

Pohon Nagasari (*Palaquium rostratum*) tersebar di Sulawesi, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Kepulauan Sunda Kecil, setar Maluku. Kayunya banyak dipasok dari Sulawesi, dan sejak 1989 ditetapkan sebagai flora resmi Provinsi Bangka Belitung. Tumbuh di hutan tropis dataran rendah hingga 1500 mdpl, pohon ini sering ditemukan di hutan rawa dengan curah hujan tinggi. Perbanyakannya melalui biji atau stek.

Pohon Nagasari dapat tumbuh hingga 30 meter dengan diameter batang kurang lebih 120 cm, berwarna coklat kemerahan dan berbanir tipis. Daunnya tunggal, sempit, hijau gelap di atas, keputihan di bawah, dengan daun muda berwarna merah hingga kekuningan. Bunganya berdiameter 4–7,5 cm, bermahkota putih kekuningan dengan benang sari kuning cerah dan aroma khas yang menarik serangga penyerbuk. Bunga Nagasari digunakan sebagai obat untuk demam, gondok, diare, dan rematik, sementara getahnya dimanfaatkan dalam pembuatan karet seperti bagian dalam bola golf.

Filosofi bunga Nagasari mencerminkan keharmonisan dan keseimbangan. Dengan batang kokoh, daun lebat, dan bunga indah, pohon ini melambangkan perpaduan kehangatan dan kekuatan. Simbol ini juga menggambarkan pentingnya keseimbangan dalam hubungan sosial, spiritual, dan dunia.

Dengan demikian penulis menciptakan busana berjudul *Larasati* yang berarti keindahan yang memikat yang menggambarkan keseimbangan antara estetika, keindahan, dan daya tarik, sejalan dengan filosofi yang diangkat dari Bunga Nagasari. Karya Busana ini menggunakan *style sexy aluring* dan *tren explotation* yang dimana mengambil warna monokrom yaitu putih gaya ungkap metafora dalam pembuatan busana karya.

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan desain busana yang efektif memerlukan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik. Dalam pendekatan FRANGIPANI: The Secret Steps of Art Fashion, yang dikembangkan oleh Tjok Istri Ratna Cora (Sudharsana, 2016), setiap tahapan dirancang untuk menghubungkan ide kreatif dengan identitas budaya lokal, khususnya budaya Indonesia, sehingga menghasilkan busana yang memiliki nilai estetis serta membawa pesan budaya yang mendalam. Berikut penjelasan lebih rinci dari setiap tahapan dalam metode ini.

1. ***Finding the Brief Idea Based on Culture Identity***
(Menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya). Tahap ini mencakup ide atau konsep desain.
2. ***Research and Sourcing of Art Fashion***
(Tahapan riset serta sumber daya seni mode). Tahap ini merupakan hasil kajian terhadap ide utama. Penelitian pada tahap ini dilakukan melalui studi literatur dari beragam sumber, contohnya jurnal serta artikel.
3. ***Analyzing Limited Art Product Element***
(Analisis elemen produk seni mengacu kekayaan budaya). Tahap ini meliputi analisis pengembangan desain berdasarkan konsep yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Proses ini dilanjutkan pembuatan moodboard dan storyboard sebagai representasi visual dari rancangan yang dikembangkan.
4. ***Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization***
(Tahapan Narasi ide seni mode ke dalam visualisasi 2 dimensi atau 3 dimensi). Proses ini menggambarkan konsep dalam busana menggunakan representasi visual dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D). Proses ini bertujuan untuk menjelaskan atau mempresentasikan ide secara jelas
5. ***Giving a soul-takṣu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction***

(Jiwa pada seni mode melalui contoh, model dan struktur pola). Proses ini diawali dengan pembuatan konstruksi pola dasar badan sebagai fondasi utama, pemilihan bahan, pemotongan kain, menjahit.

6. Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in The Final

(Penafsiran keunikan seni mode yang diwujudkan dalam koleksi final). Merupakan tahap interpretasi keunikan produk seni terbatas yang tertuang pada tiga koleksi karya busana yakni *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, serta *semi couture*. *Final Collection* adalah koleksi busana akhir yang dibuat sebagai hasil dari proses kreatif dan teknis.

7. Promoting and Making a Unique Art fashion

(Promosi dan pembuatan seni yang unik). Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan alat pemasaran dalam produksi produk seni mode. Membangun kepercayaan pembeli menjadi hal krusial yang perlu disiapkan dari awal melalui observasi mendalam serta penentuan keterhubungan dengan pengguna.

8. Affirmation Branding

(Afirmasi merek). Tahap afirmasi merek seni mode berfungsi sebagai penguatan dari tahap kelima. Sesudah koleksi final terealisasi serta segmen pasar ditentukan, produk seni mode memasuki tahap afirmasi yang lebih mendalam untuk menganalisis respons pasar serta memperkuat strategi branding.

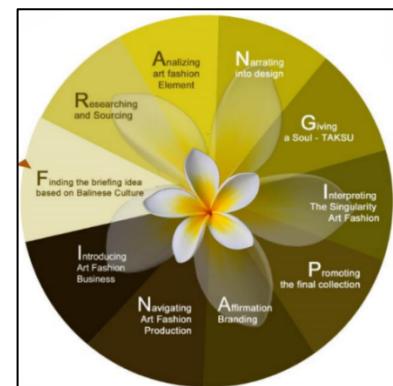
9. Navigating art fashion production by humanist capitalism method

(Mengarahkan produksi seni fesyen lewat metode kapitalis humanis). Sebagai produsen, menghasilkan produk seni fesyen yang berfokus pada SDM membutuhkan pendekatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan beretika. Baik dalam skala retail maupun massal, pendekatan kapitalisme humanis menjadi landasan yang paling penting untuk mempertimbangkan proses produksi.

10. Introducing the Art fashion Business

(Memperkenalkan Bisnis Seni Mode). Tahapan terakhir fokus pada strategi bisnis yang berkelanjutan. Perlu dipikirkan cara untuk memastikan bahwa produk fashion yang telah dirancang dapat bertahan di pasar global dalam jangka waktu yang lama. Ini melibatkan strategi distribusi yang efektif, pengelolaan produksi yang berkelanjutan, serta penciptaan basis pelanggan yang tetap.

Pada proses penciptaan busana ini, penulis menerapkan 10 tahapan dari metode penciptaan "FRANGIPANI".



Gambar 1. FRANGIPANI,
The Secret Steps of Art Fashion
Sumber: Sudharsana, 2016

PROSES PERWUJUDAN

1. Finding the Brief

(Ide Berdasarkan Budaya dan Filosofi) Tahapan pertama adalah menemukan ide utama berdasarkan konsep budaya dan filosofi yang menjadi inspirasi dasar. Dalam hal ini, Bunga Nagasari dipilih sebagai inspirasi utama karena filosofinya yang mencakup keharmonisan, keseimbangan, dan keindahan sederhana. Filosofi ini diangkat sebagai panduan Pada tahap ini, dilakukan riset tentang makna dan morfologi Bunga Nagasari. Penggalian filosofi bunga ini kemudian diintegrasikan ke dalam konsep busana dengan pendekatan estetika.



Gambar 2. Bunga Nagasari
Sumber: Cloud,2021

2. Researching and Sourcing of Art Fashion

(Riset dan Sumber Seni Fashion)

Tahap ini mencakup studi literatur untuk mengumpulkan data tentang bunga Nagasari, termasuk morfologi, klasifikasi, habitat, dan manfaatnya. Data dianalisis menggunakan mind mapping, menghasilkan lima kata kunci: spiritual, putih, unik, banir tapis, dan volume. Kata kunci ini kemudian dimetaforakan ke dalam desain busana untuk tiga kategori: *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, serta *Semi Couture*.

Spiritual pada busana tercermin dalam motif bermakna, seperti bunga Nagasari, yang terinspirasi dari kain prada Bali. Desainnya memadukan keindahan artistik dengan estetika tradisional, menciptakan tekstil yang kaya makna spiritual dan visual.

Putih untuk menciptakan kesan yang sederhana dan untuk mengekspresikan warna yang memiliki makna mendalam dalam tekstil.

Banir Tapis pada busana menggunakan teknik lipit untuk menciptakan dimensi dan tekstur unik yang menarik secara visual dan taktil. Teknik ini melibatkan lipatan kecil yang disusun presisi, menyerupai motif banir tapis, serta menambah fleksibilitas kain dalam desain busana.

Keunikan busana diekspresikan melalui elemen khas, seperti motif bunga Nagasari yang hanya memiliki empat kelopak, menjadikannya menonjol dan memberi sentuhan istimewa pada desain.

Volume pada busana mengekspresikan dimensi dan keindahan melalui elemen seperti ruffle dan lengan puff. Ruffle dengan lipatan bergelombang menciptakan kesan dinamis dan feminin, sementara lengan puff menghadirkan bentuk mengembang yang dramatis dan anggun.

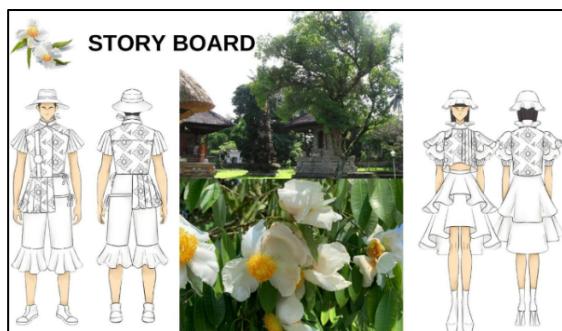
Trend Exploitation mencerminkan eksplorasi kekayaan alam melalui desain yang dinamis, meriah, dan maksimalis. Ciri khasnya meliputi perpaduan siluet ketat dan longgar, warna cerah, serta motif bunga dengan efek distorsi.

Style Sexy Alluring menyeimbangkan keindahan, daya tarik, dan kesopanan melalui kain lembut, transparansi berlapis, serta draperi elegan. Siluet anggun dengan bahan seperti satin dan warna netral menciptakan kesan sensual tanpa mengekspos tubuh secara langsung.

Metafora dalam desain menginterpretasikan konsep utama, membangun koneksi emosional, dan menyampaikan makna di luar fungsi pakaian. Pendekatan ini mendorong inovasi dengan mengadaptasi elemen visual, tekstural, dan simbolik dari seni, budaya, teknologi, serta alam.

3. Analyzing art fashion

Tahap selanjutnya adalah pengembangan ide desain, di mana ide awal diterjemahkan pada bentuk visual yang terstruktur melalui penggunaan moodboard serta storyboard. Moodboard menggambarkan elemen-elemen desain secara gambaran, sementara storyboard menggambarkan alur atau cerita yang ingin disampaikan melalui rancangan. Keduanya merepresentasikan pemahaman serta makna terkait warna, tekstur, bentuk, dan gambar yang mendasari eksplorasi kreatif. Moodboard dan storyboard berperan sebagai referensi utama dalam proses penciptaan karya.



Gambar 3. Story Board
Sumber : Winarta, 2024



Gambar 4. MoodBoard
Sumber : Winarta, 2024

4. Design Development

(Pengembangan Desain)

Proses ini menggambarkan konsep dalam busana menggunakan representasi visual dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D). Pada tujuan mempresentasikan ide secara jelas sehingga dapat memahami konsep dan detail rancangan Dengan visualisasi 2D atau 3D dapat menonjolkan pola, warna, elemen desain, mengeksplorasi volume,dan tekstur. Penulis memulai proses pembuatan sketsa desain busana yang mencakup tiga kategori utama, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

a) Ready to Wear

Ready to Wear ialah pakaian yang dihasilkan secara massal dengan ukuran standar dan dirancang untuk pasar yang lebih luas berdasarkan analisis tren mode.



Gambar 5. Desain *Ready to Wear*
Sumber: Winarta,2024

b) Ready to Wear Deluxe

Busana *ready to wear deluxe* ialah koleksi pakaian siap pakai yang dirancang dengan tingkat kemewahan dan kualitas lebih tinggi dibandingkan koleksi siap. Desainnya umum praktis dan mengikuti tren mode.



Gambar 6. Desain Ready to Wear Deluxe
Sumber: Winarta,2024

c) Semi Couture

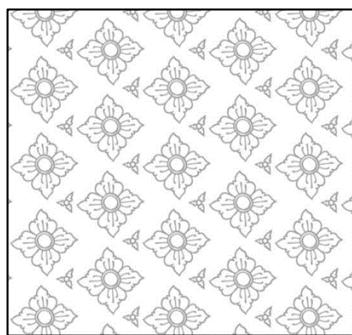
Busana *semi couture* adalah pakaian berkualitas tinggi yang dibuat dengan teknik *handcrafting* menggunakan material premium. Prosesnya memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan tampilan eksklusif.



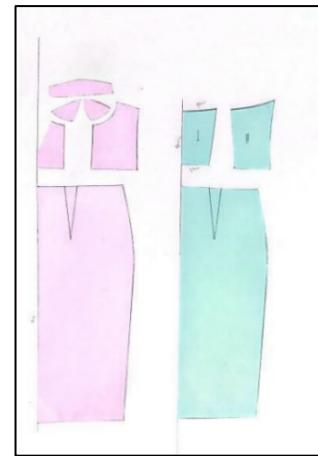
Gambar 7. Desian Semi Couture
Sumber: Winarta,2024

5. Giving a Soul to Art Fashion Idea

Tahapan evaluasi terhadap karya busana yang telah dibuat sesuai antara gagasan awal dengan hasil karya yang diciptakan. Proses ini diawali dengan pembuatan konstruksi pola dasar badan sebagai fondasi utama, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut menggunakan teknik pecah pola disesuaikan dengan desain yang dipilih, serta pembuatan motif yang mengilustrasikan bunga Nagasari menggunakan teknik digital print dan pemilihan bahan yang tepat. Selanjutnya proses potong kain dan menjahit.



Gambar 8. Motif kain
Sumber : Winarta, 2024



Gambar 9. Pola Ready to Wear Deluxe
Sumber: Winarta, 2024

6. Interpreting of Singularity Art Fashion

Tahap interpretasi keunikan produk seni terbatas yang tertuang pada tiga koleksi karya busana yaitu ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture. Final Collection adalah koleksi busana akhir yang dibuat sebagai hasil dari proses kreatif dan teknis.



Gambar 10. Busana Ready to Wear
Sumber : Winarta,2024



Gambar 11. Busana Ready to Wear Deluxe
Sumber : Winarta,2024



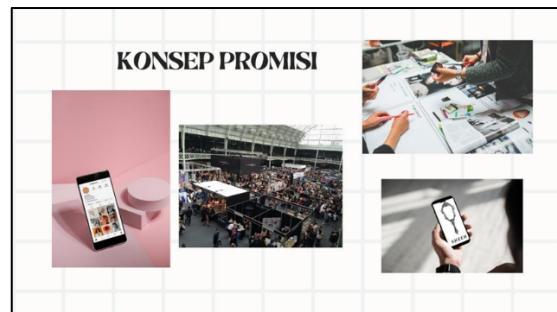
Gambar 12. Busana *Semi Couture*
Sumber : Winarta,2024

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahap ini menyiapkan strategi pemasaran dengan fokus utama pada membangun kepercayaan pembeli, yang merupakan aspek penting dan harus dipersiapkan sejak awal. Kepercayaan ini dapat dibangun melalui penelitian mendalam dan menemukan hubungan dengan pemakai dan penikmat produk seni terbatas (produk seni terbatas). Untuk memasarkan produk, Anda harus menentukan target pasar, menetapkan anggaran, promosi melalui media sosial, dan menampilkan produk di peragaan busana di mana audiens dapat melihat secara langsung pakaian dari koleksi tersebut.



Gambar 13. Panggung dan keografi Peragaan Busana
Sumber : Winarta,2024



Gambar 14. Konsep Promosi
Sumber: Winarta,2024

8. **Affirmation Branding**

Tahap ini berfokus pada penguatan branding untuk meningkatkan pengenalan merek dan posisi pasar. Selain penyempurnaan elemen visual, strategi komunikasi dikembangkan untuk membangun citra positif dan loyalitas konsumen. Busana diperkenalkan melalui brand "Sheen," yang berarti kilau, menggambarkan keindahan subtil secara visual, emosional, dan spiritual, dengan nuansa modern yang relevan dengan tren masa kini.



Gambar 15. Logo Brand Sheen
Sumber : Winarta ,2024

9. **Navigating art fashion production by humanist capitalism method**

Produksi berfokus pada sumber daya manusia sebagai penggerak utama

memerlukan perencanaan yang matang serta pendekatan yang beretika. Konsep kapitalisme humanis menjadi dasar penting untuk menentukan strategi produksi, baik pada skala ritel maupun industri massal (Cora, 2016). Pendekatan ini menempatkan manusia sebagai pusat dari proses produksi, dengan menitikberatkan kesejahteraan pekerja, mutu produk, serta keberlanjutan.

Elemen dalam busana memerlukan keterampilan khusus dari para penjahit untuk dapat merealisasikan desain yang telah dibuat. Oleh karena itu, seorang desainer harus mampu berperan sebagai penghubung antara berbagai pihak terkait, seperti konsumen, pemilik bisnis, dan tim produksi. ini menjadi penting untuk memastikan bahwa ide-ide kreatif dapat diterjemahkan secara akurat ke dalam bentuk nyata.

10. Introducing the Art Fashion Business

Tahap ini menitikberatkan distribusi produk secara konsisten di pasar global. Keberhasilan fashion ditandai dengan produksi berkelanjutan dan pelanggan tetap (Cora, 2016). Pada tahap ini, Bisnis Model Canvas (BMC) disusun untuk merancang bisnis koleksi busana “Larasati”.

1) Key Partners

Key Partner adalah pihak-pihak yang mendukung operasional dan pengembangan bisnis melalui kolaborasi strategis. Mitra utama ini mencakup distributor dan produsen bahan baku seperti kain, benang, dan aksesoris yang diperlukan untuk produksi. Selain itu, mitra manufaktur, seperti pabrik atau tenaga kerja ahli, berperan penting dalam mewujudkan desain menjadi produk nyata. Distributor dan penjual juga menjadi mitra penting untuk memastikan produk sampai ke tangan konsumen.

2) Key Activities

Key Activities mencakup seluruh proses dari kreatif hingga distribusi produk fashion, termasuk penelitian

tren, perancangan, pengembangan desain, pemilihan bahan, produksi, dan pengawasan kualitas guna memastikan standar terpenuhi.

3) Value Proposition

Value Proposition adalah keunggulan unik yang membedakan merek, seperti kualitas produk, desain inovatif, atau identitas khas.

4) Customer Relationships

Hubungan pelanggan adalah cara merek membangun dan menjaga interaksi dengan konsumen, baik secara langsung maupun digital, didukung oleh layanan pelanggan yang baik.

5) Customer Segments

Segmen pelanggan adalah kelompok konsumen dengan kebutuhan dan karakteristik serupa, dikategorikan berdasarkan usia, gender, pendapatan, lokasi, atau gaya hidup.

6) Key Resources

Untuk mendukung operasional dan keunggulan bisnis, sumber daya utama mencakup aset penting contohnya SDM, bahan baku, teknologi, serta merek

7) Channels

Saluran adalah media interaksi merek dengan pelanggan untuk menyampaikan produk, layanan, atau informasi, baik melalui platform fisik maupun digital.

8) Cost Structure

Struktur biaya mencakup semua pengeluaran operasional yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, seperti pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, produksi, distribusi, serta pemasaran.

9) Revenue Streams

Pendapatan merujuk pada sumber-sumber utama yang menghasilkan pemasukan bagi perusahaan. Salah satu aliran pendapatan yang paling umum adalah penjualan produk, baik melalui toko, platform e-commerce, maupun marketplace.



Gambar 16. Binis Model Canva
Sumber: Winarta,2024

WUJUD KARYA

Penciptaan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* menerapkan gaya metafora. Diawali dengan mind mapping untuk menentukan lima kata kunci utama: spiritual, putih, unik, volume, dan banir tapis. Kata-kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam desain melalui pendekatan metaforis, menghasilkan rancangan busana yang bermakna.

a. Ready to Wear

Busana *ready to wear* dengan siluet I tersusun atas kemeja bermotif, celana pendek, serta celana panjang berwarna putih, merepresentasikan bunga Nagasari. Menggunakan kain satin dan lotto, desainnya mengacu pada beberapa keyword: spiritual melalui motif bunga Nagasari, banir tapis dengan teknik lipit, volume pada lengan cape dan celana *Rib Knit*, serta tropis melalui *kerah funnel*. Tampilan dilengkapi bucket hat putih sebagai aksesori.



Gambar 17. Busana Ready to Wear
Sumber : Winarta,2024

b. Ready to Wear Deluxe

Busana *ready to wear deluxe* dengan siluet H terdiri dari cape bermotif, dress, dan rok asimetris berwarna putih, merepresentasikan bunga Nagasari. Menggunakan kain satin yang halus dan licin, desainnya mengacu pada beberapa keyword: spiritual melalui motif bunga Nagasari pada dress dan cape, banir tapis dengan teknik lipit pada rok asimetris, volume pada lengan puff dan rok setengah lingkar, serta tropis melalui kerung leher V. Tampilan dilengkapi hairpiece dan anting berbentuk kelopak bunga Nagasari berwarna putih.



Gambar 18. Busana Ready to Wear Deluxe
Sumber : Winarta,2024

c. Semi Couture

Busana *semi couture* dengan siluet I terdiri dari atasan bermotif dan uneven hem skirt berwarna putih, merepresentasikan bunga Nagasari. Menggunakan kain satin yang halus dan licin, desainnya mengacu pada beberapa keyword: spiritual melalui motif bunga Nagasari pada atasan, banir tapis dengan teknik lipit pada lengan dropped puff, volume melalui lengan dropped puff, serta tropis melalui kerung leher V dan uneven hem skirt. Tampilan dilengkapi hairpiece berbentuk lengkungan ranting bunga Nagasari dan anting dua bagian berbentuk bunga Nagasari, keduanya berwarna putih.



Gambar 19. Busana *Semi Couture*
Sumber : Winarta,2024

SIMPULAN

Bunga Nagasari menjadi inspirasi utama dalam koleksi *Sexy Alluring*, mencakup *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan estetika tradisional dan sentuhan modern menghasilkan desain yang menarik secara visual dan bernilai filosofis. Dengan mengadopsi filosofi keindahan, keseimbangan, dan spiritualitas Bunga Nagasari, elemen desain seperti siluet, tekstur, dan palet warna diinterpretasikan secara kreatif. Studi ini menegaskan bahwa budaya lokal dapat dipadukan dalam desain kontemporer untuk memperkaya mode global serta memperkenalkan nilai budaya Indonesia. Selain kontribusi akademis, penelitian ini membuka peluang eksplorasi bagi desainer dalam menghubungkan alam, budaya, dan mode untuk karya yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia. (2024). Pohon Nagasari: Mengungkap Energi Tersembunyi dalam Pengobatan Tradisional Bali. *Usadha*. Retrieved from <https://budayabali.com/id/usadha-bali-pohon-nagasari>
- Nurlativah. (2018). Bunga Nagasari. *Klasifikasi Bunga Nagasari*, 6. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/33362>
- Pangestika, M. a. (2019). Bunga Nagasari. *Makalah Kimia Farmasi Analisi*, 4. Retrieved from <https://id.scribd.com>

/document/442012157/makalah-tanaman-nagasari

Prabowo, M. P. (2022). Pohon Nyatoh (Nagasari): Klasifikasi, Ciri-ciri & Manfaat. *Hutan Pedia*, 10. Retrieved from <https://lindungihutan.com/blog/pohon-nyatoh-nagasari/>

Sakati, G. (2021). Mengenal Kayu Nyatoh – Karakteristik, Kegunaan, Hingga Cara Memilih”. *Blog Indonesia*, 15. Retrieved from https://berita.99.co/kayu-nyatoh/#google_vignette

Sudharsana, T. I. (2021). Tutur Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art Fashion. *SANDI*, 1, 4. Retrieved from <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandi-dkv/article/download/405/215/1305>

Yuliah. (2018). Nagasari (Mesua ferrea): Budidaya dan Potensinya sebagai Tanaman Obat. *Universitas Sebelas Maret*, 15.

Yuliah. (2018). Nagasari (Mesua ferrea): Budidaya dan Potensinya sebagai Tanaman Obat. *Proceeding Biology Education Conference*, 15. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/33362>

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul *LARASATI: Keindahan Bunga Nagasari Dalam Penciptaan Karya Busana Bergaya Menawan* dengan baik. Saya ingin menyampaikan terima kasih pada semua orang yang telah membantu dan mendukung saya selama proses pembuatan karya ini. Selain itu, penulis memohon maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja yang ditemukan dalam artikel ini.